



Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yakob Mustapa¹

¹ SMP Negeri 3 Marisa Kabupaten Pohuwato

*yakobmustapa212@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran, Pendekatan Berbasis Aktivitas, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023 Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan : Pendekatan berbasis aktivitas lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan data pengamatan dan obeservasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan perubahan yang signifikan.

PENDAHULUAN

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Suparno, dkk (2002) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (minds-on), dan aktivitas dalam berbuat (hands-on). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir

siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tiada henti. Hal ini dapat dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman (2002) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aktivitas dalam mengajarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun diluar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Ada beberapa alasan alasan peneliti memilih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai materi bahan pendekatan berbasis aktivitas, karena dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengem-bangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Moleong (1995:103) mengemukakan, "analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara

diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Selanjutnya Miles & Huberman (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu: (1) Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan, (2) Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Teknis analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat linear (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilak-sanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengkla-sifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa pada proses dan produk dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendekatan yang dipakai dalam kurikulum diharapkan akan mendorong siswa menjadi pelajar yang aktif dan fleksibel. Secara khusus pendekatan ini akan: (1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mempelajari konsep-konsep esensial, (3) membekali siswa dengan ketrampilan untuk memahami dunia melalui penyelidikan, dan (4) membekali siswa dengan ketrampilan baik untuk memilih alat-alat yang sesuai maupun bahan-bahan yang diperlukan.

Implementasi strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023, ternyata lebih efektif dalam meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa. Beberapa alasan penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar agar didapatkan hasil belajar yang efektif, maka pengajaran dengan pendekatan berbasis aktivitas digunakan dalam pengajaran di SMP Negeri 3. Marisa dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (instrinsik) ataupun datang dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar dengan pendekatan ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya. Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga diharapkan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

2. Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi

belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

3. Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah. Banyak ahli yang mendiskusikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsur-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan intuitive leaps, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara luas.

4. Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023

Dampak Positif, Dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik.

Dampak Negatif. Dampak negatnya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

METODOLOGI

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003)

Carn dan Kemmis (1986), mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan inquiry melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan.

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini lebih tepat bila dimaksudkan dalam kegiatan peran serta. Sebab peneliti dalam penelitian ini tergolong pada penelitian tindakan partisipan. Zuriah (2003) mengatakan bahwa orang yang akan melakukan penelitian tindakan haruslah terlibat dalam proses penelitian dari awal. Untuk itu peneliti harus melakukan pengamatan berperan serta dalam penelitian ini.

Spradley (1980) membagi tiga tahap pengamatan berperan serta dalam penelitian kualitatif, diantaranya; (a) Dimulai dari pengamatan-pengamatan yang bersifat memeriksa (descriptive observations) secara luas, dengan melukiskan situasi sosial secara umum yang ada di lokasi penelitian, (b) kemudian dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan yang lebih terfokus (focused observations) untuk menemukan kategori-kategori utama tentang fokus penelitian, dan (c) setelah itu diadakan pengamatan-pengamatan yang bersifat selektif (selective observations) untuk menemukan kategori-kategori yang lebih rinci tentang sub-sub fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengalaman belajar dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat

penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggungjawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Berkaitan dengan tindakan penelitian, maka diperlukan suatu langkah-langkah penelitian, agar dalam pelaksanaan penelitian dapat terprogram dengan baik. Menurut Zuriah (2003) mengatakan bahwa penelitian tindakan direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

1. Tahap 1. Refleksi

Merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

2. Tahap 2. Perencanaan

Merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu mereview analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draf kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) gambaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja (time schedule), (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (f) gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023. dijadikan sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki kelas ini sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti.

3. Tahap 3. Tindakan Observasi

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan

untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Berikut ini akan peneliti jabarkan hasil penelitian tindakan berdasarkan siklus-siklus kegiatan.

Diantaranya :

a. Kegiatan Siklus 1

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023. berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang aktivitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023

Hasil belajar siswa pada siklus 1

Tabel 1.1 Nilai Capaian Siklus 1

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 75	6
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 75	10
3	Ketuntasan Klasikal	62,5%

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus I didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah tekesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data pengamatan dan obeservasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar

mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

b. Kegiatan Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus 1 ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 X 40 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Hasil belajar siswa pada siklus 2

Tabel 1.2 Nilai Capaian Siklus 2

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di bawah 75	3
2	Siswa yang mendapat nilai di atas 75	13
3	Ketuntasan Klasikal	81,25%

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah tekesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Sebab dengan pembelajaran berbasis aktivitas, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti

dan praktiksi dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, dan (e) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka dapat penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal, (b) Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktifitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (c) Karena penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan belajar, maupun kemampuan masing-masing individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023 diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.
2. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu komponen Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.
3. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 3. Marisa Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Perilaku Terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana IKIP Malang
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suparno, P., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakkan ke empat belas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.